

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wisata industri kuliner seperti penyediaan makanan dan minuman merupakan salah satu industri pariwisata yang sedang berkembang dengan pesat saat ini. Di Sumatera barat, keunikan dari masyarakat Minangkabau menciptakan makanan yang bernuansa pedas dan kaya akan rempah-rempah, masyarakat Minangkabau juga memiliki berbagai jenis makanan khas yang memiliki ciri-ciri dan cita rasa tersendiri, dan masyarakat Minangkabau juga dikenal unggul dengan kuliner masakan Padang yang telah banyak dikenal dan diminati masyarakat luas (Murni *et al.*, 2016).

Dengan berkembangnya wisata kuliner akan melahirkan usaha-usaha baru dibidang kuliner, yang tentunya akan memberikan dampak secara langsung bagi perekonomian masyarakat, dengan demikian pemerintah juga turut membenahi fasilitas untuk menunjang perkembangan wisata kuliner di daerah Sumatera Barat (Murni *et al.*, 2016). Dengan berkembangnya wisata kuliner di Sumatera Barat, Kota Payakumbuh yang merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat juga tidak ikut ketinggalan. Banyak usaha kuliner yang berdiri di Kota Payakumbuh, hal ini dikarenakan pemerintah Kota Payakumbuh memang mengembangkan wisata kuliner. Wisata kuliner juga dapat menjadi suatu hal yang menarik orang-orang untuk berkunjung kesuatu daerah, terutama bagi kalangan orang yang memang gemar berwisata kuliner, dan Kota Payakumbuh memang terkenal dengan berbagai jenis makanan khasnya, selain makanan yang berasal

dari Luhak nan Bungsu (sebut saja Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima puluh Kota) juga ada makanan dari luar daerah Sumatera Barat yang rasa dari makanan tersebut telah disesuaikan dengan selera masyarakat minang (Servei pendahuluan).

Menurut Rizal Falepi (walikota Payakumbuh) dalam koran AntaraNews (2015), terdapat sekitar 300 usaha kuliner yang ada di jalan Soekarno-Hatta, dan diprediksikan jumlah usaha kuliner tersebut akan terus bertambah. Oleh sebab itu pemerintah Kota Payakumbuh mempermudah prosedur pembuatan izin usaha dan pemerintah Kota Payakumbuh juga melakukan pelebaran jalan Sudirman untuk mendorong pertumbuhan usaha dan berfungsi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru. Berdasarkan data Dinas Koperasi UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Payakumbuh (2016), terdapat jumlah UKM dari tahun 2009 sampai 2016 dengan skala mikro, kecil dan menengah, berikut tabel 1.1;

Tabel 1.1

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tahun 2009-2016

Jenis Usaha	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Usaha Kecil	4.458	4.680	4.914	4.963	5.075	5.217	5.269	5.322
Usaha Menengah	199	200	200	200	202	207	209	211

Sumber; Dinas Koperasi UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Payakumbuh

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah UKM yang ada di kota Payakumbuh meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2009 jumlah usaha kecil yang ada di kota Payakumbuh 4.458 jumlah ini meningkat ditahun 2010 menjadi 4.680 dan terus meningkat samapai tahun 2016 dengan jumlah 5.322, dan pada usaha skala menengah juga mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai 2016 yang pada awalnya hanya berjumlah 199 ditahun 2006 menjadi 211 ditahun 2016.

Jadi dengan meningkatnya jumlah UKM di kota payakumbuh dari tahun ke tahun diharapkan jumlah usaha kuliner juga meningkat setiap tahunnya. Agar usaha-usaha kuliner yang ada di kota Payakumbuh dapat terus mengalami pertumbuhan diperlukan pengelolaan yang tepat dari pemilik usaha kuliner. peningkatan pertumbuhan ini dapat ditingkatkan dengan peningkatan pengetahuan dan keterbukaan terhadap inovasi seperti yang ada pada orientasi pembelajaran. Orientasi pembelajaran memiliki dimensi keinginan untuk belajar, berbagi pengetahuan dan keterbukaan pemikiran, yang dimaksud dengan keinginan untuk belajar adalah kesediaan dari pemilik usaha untuk memberikan pengetahuan kepada karyawannya maupun kesediaan dari pengusaha untuk menggali pengetahuan terkait pengembangan usahanya. Pengembangan pengetahuan usaha tidak hanya bersumber dari dalam organisasi namun juga dapat berasal dari luar organisasi (Survei Pendahuluan)

Sedangkan orientasi kewirausahaan membantu pengusaha kuliner yang ada di Kota Payakumbuh dalam mengembangkan usahanya, orientasi kewirausahaan memiliki dimensi inovasi, mengambil resiko, dan proaktif. Dalam

mengembangkan usaha kulinernya pengusaha kuliner di Kota Payakumbuh harus mampu melakukan inovasi untuk menghadapi persaingan yang datang dari sesama pengusaha kuliner maupun dari perubahan selera dan tren yang sedang berkembang dikalangan konsumen, yang dimaksud dengan pengambilan resiko yaitu para pengusaha berani menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi dari pengambilan keputusan sekarang dan mempersiapkan rencana lainya untuk menghadapi jika rencana sebelumnya tidak berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, sedangkan yang dimaksud dengan proaktif adalah para pengusaha secara aktif mengejar peluang-peluang yang ada, kompetitif dalam bersaing, memperhatikan pertumbuhan pelanggan serta pertumbuhan pangsa pasar produknya (Survei Pendahuluan).

Orientasi kewirausahaan (EO) sangat penting bagi suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan keunggulan dalam bersaing (Zahra & Covin, 1995). Dan menurut Slater dan Narver, dalam suatu usaha tidak cukup hanya mengandalkan orientasi pasar dalam keunggulan kompetitif. Jika orientasi pasar dipadukan dengan orientasi pembelajaran, barulah dapat meningkatkan Pertumbuhan organisasi (Wright & Ashill, 1998). Dengan diimplementasikannya orientasi pembelajaran dan orientasi kewirausahaan pada usaha kuliner di Kota Payakumbuh seharusnya akan membawa dampak yang positif terhadap pertumbuhan usaha kuliner tersebut, karena orientasi pembelajaran dan orientasi kewirausahaan jika di implementasikan dengan benar maka akan mampu merubah usaha kuliner tersebut kepada perubahan yang lebih baik dan usaha kuliner tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan usahanya serta memecahkan masalah

selera konsumennya. Hal ini telah didukung dengan pendapat (Zahra & Covin, 1995) dan (Wright & Ashill, 1998).

Dengan banyaknya usaha kuliner di Kota Payakumbuh, namun banyak diantaranya tidak mampu bertahan menghadapi permasalahan usaha dan tidak mampu mengembangkan usahanya, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh Orientasi Pembelajaran dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Pertumbuhan Usaha Kuliner di Kota Payakumbuh**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh orientasi Kewirausahaan terhadap pertumbuhan usaha kuliner di Kota Payakumbuh?
- 2) Sejauhmana orientasi kewirausahaan dapat menjadi memediasi orientasi pembelajaran terhadap pertumbuhan usaha kuliner di Kota Payakumbuh?
- 3) Bagaimana pengaruh orientasi pembelajaran terhadap pertumbuhan usaha kuliner di Kota Payakumbuh?

1.3. Tujuan Peneitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh orientasi pembelajaran terhadap pertumbuhan usaha di Kota Payakumbuh

- 2) Untuk mengetahui Sejauh mana orientasi kewirausahaan dapat memediasi orientasi pembelajaran terhadap pertumbuhan usaha kuliner di Kota Payakumbuh
- 3) Untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap pertumbuhan usaha kuliner di Kota Payakumbuh

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya ilmu manajemen kewirausahaan dalam kawasan pengembangan ilmu dan diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam teori mengembangkan usaha .

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

- a) Sebagai masukan untuk pengusaha kuliner di Kota Payakumbuh.
- b) Sebagai referensi bagi pemerintahan Kota Payakumbuh, terutama dalam pengembangan usaha dan peningkatan perekonomian masyarakat Kota Payakumbuh.
- c) Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan sebagai cara untuk mengimplementasikan ilmu.
- d) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema kewirausahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk memulai sebuah usaha, faktor-faktor penghambat serta hal-hal yang dibutuhkan untuk menjadi *enterpreneurship*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai objek, lokasi dan waktu penelitian, jenis sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik analisis data, dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi variabel dalam penelitian, identitas responden, pengujian model dan hasil dari penelitian.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan penelitian, implikasi penelitian terhadap permasalahan, batasan penelitian dan saran dari penelitian.

